

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA DI SEKOLAH DASAR 64/I MUARA BULIAN

Widiya Apriliyani¹, Dwi Tyastuti², Laila Rahmasari³, Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵
Universitas Jambi
dwityastuti10@gmail.com, widiyaapriyani97@gmail.com

Abstract

The aim of the study was to determine the increase in students' responsible attitudes through the jigsaw type cooperative learning model in the fifth grade of SD Negeri 64/I Muara Bulian. This research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles, where the data taken is in the form of observation data through observation sheets of student responsibility attitudes and teacher observations using the jigsaw type cooperative learning model. This research was conducted in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study showed an increase in the attitude of student responsibility as seen from the results of observations in the first cycle of student responsibility attitude of 39.28%. It increased in the second cycle to 74.77% with category B (good). Based on the findings of the research, it can be concluded that the attitude of students' responsibility in social studies learning for fifth grade students of SD Negeri 64/I Muara Bulian can increase after the jigsaw type cooperative learning model is applied.

Keywords: *Attitude of Responsibility, Jigsaw Type Cooperative Learning Model*

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi sikap tanggung jawab siswa dan observasi guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab siswa terlihat dari hasil observasi pada siklus I sikap tanggung jawab siswa 39.28%. Meningkat pada siklus II menjadi 74.77% dengan kategori B (baik). Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kata Kunci: Sikap Tanggung Jawab, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Sikap tanggung jawab siswa yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa. Menurut Djamarah (2012:36) “seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab belajar, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar”. Sikap tanggung jawab tersebut dapat dicirikan seperti: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu; (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya; (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar; (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif; (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati; dan (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. Sikap-sikap tersebut adalah cerminan dari gambaran orang yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Menurut Yaumi (2014:114) “yang dimaksud tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan”. Sudiby, dkk (2013:108) berpendapat “Tanggung jawab itu dapat diketahui wujudnya apabila sudah dinyatakan dengan perbuatan yang menghasilkan kematangan pribadi suasana keseimbangan atau keselarasan antar manusia”. Perbuatan itu selalu didasari oleh kesadaran. Kesadaran artinya sengaja karena dikehendaki, perbuatan ini berupa pemenuhan kewajiban, pengabdian dan pengorbanan. Menurut Wulandari (2013:2) secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: (1) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah; (2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa; (3) Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun; (4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuatnya. Menurut Tutut Endri Purbowati, (2006:18) “bertanggung jawab adalah kesediaan individu menerima sejumlah tugas, kemudian melaksanakan tugas yang telah

disepakati antara pemberi tugas dan penerima tugas, berkonsultasi kepada pemberi tugas jika menghadapi masalah atau menemui masalah ketika menjalankan tugas dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada pemberi tugas serta kesanggupan bekerjasama dengan pemberi tugas demi keberhasilan yang disepakati bersama”.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah dikembangkan oleh Aronson 1978 (Jalaludin, 2016:33). Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Sedangkan menurut Arrends (Yamin, 2013:90) “Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Dalam kata lain model ini mengupayakan seorang peserta didik untuk mampu mengajarkan kepada peserta lainnya atau mengajar teman sebaya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dengan hasil yang baik pada waktu yang sama peserta didik menjadi narasumber bagi teman yang lain seperti pendapat Maslow (Jalaludin, 2016:34) “Pemberian tugas yang berbeda kepada peserta didik akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain”. Dengan demikian Pada intinya model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah penerapan kerjasama kelompok peserta didik di dalam kelompok-kelompok dengan tingkat kemampuan heterogen dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas satu porsi bahan materi.

Menurut Bucharialma (2003:148) “pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam pisik, maupun dalam lingkungan sosial dan yang bahannya berbagai dari ilmu sosial, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi”. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu,

baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya di kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian dapat dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran IPS berlangsung sikap tanggung jawab siswa masih kurang dengan hasil observasi sikap tanggung jawab siswa sebesar 40%. Masih ada siswa yang bermain-main, 4 orang siswa terkadang mengganggu temannya sehingga tidak fokus dalam pembelajaran, 5 orang siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran, dalam kegiatan kerja kelompok siswa juga masih bergantung kepada teman yang pintar saja dan yang mengerjakan tugas hanya beberapa orang disetiap kelompok begitu juga dalam mengerjakan tugas individu tanggung jawab siswa masih kurang, dan ketika jam pelajaran habis pekerjaan siswa belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penerapan suatu model dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak perhatian ketika memberikan tugas kepada siswa, dan proses pembelajaran kurang menarik.

Selanjutnya alasan peneliti mengambil tindakan ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menekankan pada tanggung jawab siswa atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain, karena terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Dengan demikian “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Pada proses pembelajaran masih menggunakan metode kelompok dan penugasan tanpa adanya perhatian dari guru membuat siswa lalai atau kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suyadi, 2012:3)''.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, yaitu setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan, 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan atas dua siklus dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang daur siklusnya akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah mampu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan siswa telah terbiasa dengan penggunaan model jigsaw, data yang dihasilkan dari kelas yaitu adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Penelitian ini akan berkolaborasi dengan guru wali kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi. Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Sugiyono, 2015:310).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian terlihat bahwa sikap tanggung jawab siswa rendah, terlihat di dalam kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung peneliti melihat masih ada siswa yang

tidak mengerjakan tugasnya dengan baik dan masih ada siswa yang bermain-main sehingga melalaikan tugasnya. Hal tersebut dikarenakan belum adanya penerapan suatu model yang mampu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan proses pembelajaran yang kurang menarik. Pada permasalahan yang terjadi di kelas tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan suatu perubahan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih (2015:24) “model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang didesain untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya”. Upaya peningkatan sikap tanggung jawab siswa yang dilakukan guru terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap Observasi

a. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel hasil pengamatan lembar observasi sikap tanggung jawab siswa siklus I pertemuan I yang sudah terlampir dapat diketahui mengenai peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing indikator.

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi sikap tanggung jawab pada indikator melaksanakan tugas individu dengan baik yang memiliki dua subindikator hanya 10 orang siswa yang benar-benar melaksanakan dua subindikator yang ada yaitu AAR, AR, AF, EA, FR, GAH, KDW, SAN, SA dan SWA. Pada subindikator pertama terlihat ada sebanyak 19 orang siswa yang melakukan kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. dari 21 siswa hanya 2 orang siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikarenakan tidak hadir. Kemudian pada subindikator kedua yaitu mengerjakan tugas sendiri dengan baik tanpa bantuan dari

orang lain hanya 10 siswa yang mengerjakannya. 9 orang siswa siswa yang hadir pada pertemuan pertama tidak melaksanakan subindikator tersebut.

2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Indikator kedua juga memiliki dua subindikator. Pertama yaitu dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dikerjakan terdapat 1 orang siswa yang melaksanakan sesuai subindikator. 18 orang siswa lainnya belum dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dikerjakan. Pada subindikator kedua yaitu melakukan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan terdapat 16 orang siswa yang melakukan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada indikator ini belum ada siswa yang melaksanakan dua subindikator.

3. Tidak menyalahakan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri

Indikator yang ketiga memiliki dua subindikator. Dua sub indikator adalah mengakui kesalahan yang diperbuat dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok dan berusaha jujur dan menghindari diri dari menyalahakan orang lain dalam mengerjakan tugas. Pada indikator ini hanya 1 orang siswa yang melakukan dua subindikator yang ada yaitu AF. Pada subindikator pertama sebanyak 4 orang siswa yang melakukan kegiatan tersebut dan pada subindikator kedua hanya 1 orang yang melakukan. Sekitar 18 orang siswa masih belum berusaha jujur dan masih menyalahakan pekerjaan teman.

4. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Indikator keempat adalah melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta dengan subindikator menyelesaikan tugas yang diberi sebelum diminta untuk mengerjakannya dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Dari hasil observasi pada lembar observasi sikap tanggung jawab siswa terlihat hanya ada dua orang siswa yang melakukan kedua subindikator pada indikator ini yaitu AAR dan KDW. Pada subindikator pertama sebanyak 6 orang siswa yang melakukannya, sementara pada subindikator kedua hanya 9 orang siswa. Siswa yang lain belum mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

5. Menepati janji

Indikator kelima adalah menepati janji dengan sub indikator berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Dari hasil pengamatan terlihat hanya 1 orang siswa yang melakukan kedua subindikator ini yaitu AAR. Pada subindikator pertama hanya 4 orang siswa yang melakukannya, sementara pada subindikator kedua hanya 3 orang siswa, masih ada 16 siswa yang belum melakukan subindikator yang kedua ini.

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator dari sikap tanggung jawab siswa dapat diketahui bahwa pada pertemuan ini hanya 1 orang siswa yang mampu mengalami peningkatan sikap tanggung jawab siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan ini belum ada siswa yang mampu melaksanakan seluruh subindikator dari indikator yang ada. Pada siklus I pertemuan I hanya 1 orang siswa yang berhasil dan memiliki sikap tanggung jawab di kelas V adalah sebesar 4,76%.

b. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan tabel hasil pengamatan lembar observasi sikap tanggung jawab siswa siklus I pertemuan II yang sudah terlampir dapat diketahui mengenai peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing masing indikator:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Pada pertemuan II ini indikator melaksanakan tugas individu dengan baik sebanyak 12 orang siswa yang telah melakukan kedua subindikator yang ada dengan baik. Dua subindikator tersebut adalah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas sendiri dengan baik tanpa bantuan dari orang lain. Siswa yang melakukan indikator diantaranya AAR, AR, AA, AF, EA, FR, GAH, KDW, SAN, SDR, SA dan SWA. Pada subindikator yang pertama sebanyak 20 orang siswa telah melakukannya. Sementara untuk subindikator kedua sebanyak 12 orang siswa yang telah melakukannya. Terjadi peningkatan antara pertemuan I dengan pertemuan II. Pada pertemuan I hanya sebanyak 10 orang siswa yang melakukan keseluruhan subindikator sementara pada pertemuan II sebanyak 12 orang siswa.

2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Indikator kedua adalah menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. Subindikator pada indikator ini adalah dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dikerjakan dan melakukan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada indikator ini terdapat 3 orang siswa yang melakukan indikator secara keseluruhan. Siswa yang melakukan indikator ini adalah BPR, KDW dan SWA. Pada subindikator pertama sebanyak 3 orang siswa. Sementara pada subindikator kedua sebanyak 19 orang siswa. Indikator ini mengalami peningkatan antara pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I tidak ada siswa yang melakukan keseluruhan subindikator sementara pada pertemuan II sebanyak 3 orang siswa.

3. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri

Indikator ketiga adalah tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri. Subindikator pada indikator ini adalah mengakui kesalahan yang diperbuat dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok dan berusaha jujur menghindari diri dari menyalahkan orang lain dalam mengerjakan tugas. Pada indikator ini sebanyak 2 orang siswa yang melakukan secara keseluruhan dari kedua subindikator yang ada. Siswa yang telah melakukan indikator adalah AR dan AF. Subindikator mengakui kesalahan yang diperbuat dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok ada sebanyak 7 orang siswa yang melakukannya. Siswa yang melakukan diantaranya AR, AF, BS dan EA. Kemudian pada subindikator berusaha jujur menghindari diri dari menyalahkan orang lain dalam mengerjakan tugas ada sebanyak 3 orang siswa. Pada indikator ini mengalami peningkatan 1 orang. Pada pertemuan I yang melakukan keseluruhan indikator hanya 1 orang dan pada pertemuan II hanya 2 orang yang melaksanakan keseluruhan indikator.

4. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Indikator keempat adalah melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta dengan subindikator menyelesaikan tugas yang diberi sebelum diminta untuk mengerjakannya dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Pada indikator ini hanya 3 orang yang melakukan keseluruhan subindikator yang ada yaitu AAR, KDW dan SA. Pada subindikator menyelesaikan tugas yang diberi

sebelum diminta untuk mengerjakannya ada sebanyak 7 orang siswa yang melakukannya. Sementara, pada subindikator menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh ada 10 orang siswa yang melakukannya. Pada indikator ini mengalami peningkatan 1 orang. Pada pertemuan I yang melakukan keseluruhan indikator hanya 2 orang dan pada pertemuan II hanya 3 orang yang melaksanakan keseluruhan indikator.

5. Menepati janji

Indikator kelima adalah menepati janji. Dengan subindikator berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Pada indikator ini ada 2 orang siswa yang melakukan keseluruhan subindikator yang ada. Pada subindikator berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh ada 7 orang siswa yang melakukannya diantaranya AAR, AR, AF dan FR. Sementara pada subindikator mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu ada 5 orang siswa yang melakukannya. Pada indikator ini mengalami peningkatan 1 orang. Pada pertemuan I yang melakukan keseluruhan indikator hanya 1 orang dan pada pertemuan II hanya 2 orang yang melaksanakan keseluruhan indikator.

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator sikap tanggung jawab di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan ini terjadi peningkatan sikap tanggung jawab siswa dari masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan II ini belum ditemukan siswa yang mampu melakukan seluruh subindikator dari semua indikator yang ada. Maka pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang berhasil adalah 3 orang atau 14,28%.

Berdasarkan deskripsi dari masing-masing siswa dapat disimpulkan sebanyak 3 orang siswa telah mengalami peningkatan sikap tanggung jawab. Perubahan yang dialami masing-masing siswa sudah mampu melakukan beberapa subindikator dari sikap tanggung jawab yang telah ditentukan dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menunjukkan dan memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Namun, berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peningkatan sikap tanggung jawab yang dialami siswa masih belum berhasil. Karena pada pertemuan II jumlah

siswa berhasil hanya sebesar 14,28%. Maka, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

c. Rekapitulasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa perindividu pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata	predikat
1.	AAR	70	70	140	70	B
2.	AR	50	60	110	55	C
3.	AA	30	40	70	35	E
4.	AF	60	70	130	65	C
5.	BPR	40	50	90	45	D
6.	BY	30	30	60	30	E
7.	BS	30	30	60	30	E
8.	EA	40	50	90	45	D
9.	FR	50	50	100	50	D
10.	GAH	40	50	90	45	D
11.	KDW	60	70	130	65	C
12.	MRA	-	-	-	-	-
13.	MRS	-	30	30	15	E
14.	MM	30	40	70	35	E
15.	NP	10	20	30	15	E
16.	PA	20	30	50	25	E
17.	SF	20	30	50	25	E
18.	SAN	50	60	110	55	C
19.	SDR	20	30	50	25	E
20.	SA	40	50	90	45	D
21.	SWA	40	60	100	50	D
Jumlah		730	920	1650	825	A=0 B=1 C=4 D=6 E=9
Rata-rata		34.76	43.80	78.57	39.28	
Persentase Sikap Tanggung Jawab Siswa Secara Klasikal		39.28% (Sangat kurang)				

Hasil observasi sikap tanggung jawab siswa siklus I yang terlihat pada tabel 4.1 dimana pada pertemuan I rata-rata sikap tanggung jawab siswa 34.76 dan terjadi peningkatan dipertemuan II dimana rata-rata sikap tanggung jawab siswa 43.80 dengan presentase sikap tanggung jawab siswa pada siklus I secara klasikal adalah 39.28%. Dimana pada presentase sikap tanggung jawab siswa secara klasikal yaitu 39.28% masih dikategorikan sangat kurang dan masih perlu dilakukan peningkatan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 28 November dan 01 Desember 2017. Pada siklus II pelaksanaannya dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena pada siklus ini upaya meningkatkan sikap tanggung jawab siswa diusahakan mendapat hasil yang lebih baik lagi dari siklus I. Perencanaan dan pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi siklus I. Pelaksanaan pada siklus II masih sama dengan siklus I, melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I dimana pada siklus I belum terlihat peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Jumlah rata-rata dari hasil observasi siklus I pada setiap pertemuan yaitu 34.76% dan 43.80% dimana jumlah tersebut masih jauh dari presentase yang harus dicapai yaitu 70%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali penelitian pada siklus II. Selanjutnya, hasil refleksi siklus I ini dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya apabila belum memperlihatkan peningkatan sikap tanggung jawab siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 28 November 2017 dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk

menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang sudah terlampir.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hanya saja guru tidak mengabsensi siswa.

Sedangkan pada kegiatan inti guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Guru sudah membentuk kelompok ahli sehingga terlaksananya diskusi dalam kelompok ahli.

Sedangkan pada kegiatan penutup guru telah melakukan kegiatan refleksi, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan. Guru sudah mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran.

b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2017 dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada pendahuluan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan telah melakukan absensi kepada siswa.

Sedangkan pada kegiatan inti guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Guru sudah membentuk kelompok ahli sehingga terlaksananya diskusi dalam kelompok ahli.

Kegiatan penutup sudah sangat baik, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Guru sudah mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Tahap Observasi Siklus II

a. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan tabel pengamatan lembar observasi sikap tanggung jawab siswa pada pertemuan I siklus II yang terlampir dapat diketahui mengenai masing-masing indikator:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Pada indikator melaksanakan tugas individu dengan baik sebanyak 19 orang siswa yang telah melakukan indikator ini secara keseluruhan yaitu melaksanakan seluruh subindikator yang telah ditentukan. Siswa yang telah melakukan indikator ini antara lain: SAN, SDR, MM, GAH dan SF. Rincian dari masing-masing subindikator adalah seluruh siswa yaitu 21 orang yang melakukan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan sebanyak 19 orang siswa yang melakukan subindikator mengerjakan tugas sendiri dengan baik tanpa bantuan dari orang lain.

2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Pada indikator ini 6 orang siswa telah melakukan indikator dengan seluruh subindikator diantaranya yaitu BPR, SA dan SWA. Indikator ini memiliki dua subindikator. Subindikator pertama adalah dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dikerjakan dengan jumlah siswa yang melakukan hanya 7 orang siswa diantaranya yaitu NP, SAN, dan SF. Subindikator yang kedua adalah melakukan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan, sebanyak 20 orang siswa yang telah melakukannya.

3. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri

Pada indikator ketiga ini sebanyak 3 orang siswa yang telah melakukan indikator secara keseluruhan. Siswa yang telah melakukan kedua subindikator ini adalah AR, AF dan KDW. Pada Subindikator pertama adalah mengakui kesalahan yang diperbuat dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok yaitu ada 14 orang siswa yang telah melaksanakan. Subindikator kedua adalah berusaha jujur dan menghindari diri dari menyalahkan orang lain dalam mengerjakan tugas yaitu ada 9 orang siswa yang telah melakukannya.

4. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta

Pada indikator melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta, sebanyak 9 orang siswa yang telah mampu melaksanakan indikator dengan baik. Siswa tersebut diantaranya yaitu AAR, AA, BS, dan MRS. Pada subindikator pertama sebanyak 11 orang siswa yang telah mampu melaksanakannya. Sementara, pada subindikator kedua sebanyak 18 orang siswa yang melakukannya.

5. Menepati Janji

Indikator kelima ini juga memiliki dua subindikator. Subindikator pertama berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Pada indikator ini hanya ada 7 orang siswa yang melakukan kedua subindikator dengan baik. Siswa tersebut diantaranya yaitu AAR, BPR, GAH, KDW dan SAN. Sementara untuk masing-masing subindikator adalah sebanyak 14 orang siswa yang melakukan subindikator pertama dan sebanyak 12 orang siswa yang melakukan pada subindikator kedua.

Pembahasan dari masing-masing subindikator dari sikap tanggung jawab siswa dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan I ini dapat dilihat sebanyak 13 orang siswa atau sekitar 61.90% yang berhasil atau mengalami peningkatan sikap tanggung jawab siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut penjelasan dari masing-masing siswa mengenai keterlaksanaan indikator sikap tanggung jawab siswa.

b. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan tabel pengamatan lembar observasi sikap tanggung jawab siswa pertemuan II siklus II yang terlampir dapat diketahui mengenai peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing-masing indikator:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi sikap tanggung jawab pada pertemuan II siklus II sebanyak 21 orang siswa telah melakukan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik secara keseluruhan. Para siswa tersebut telah melakukan kedua subindikator yang telah ditentukan. Siswa yang telah melakukan keseluruhan subindikator diantaranya NP, AAR, KDW, GAH dan SWA.

2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

Indikator ini memiliki dua subindikator. Subindikator pertama adalah dapat mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dikerjakan. Pada subindikator ini hanya 12 orang siswa yang melakukannya diantaranya yaitu AF, EA, FR, dan KDW. Selanjutnya subindikator kedua adalah melakukan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada subindikator kedua sebanyak 17 orang siswa yang telah melakukan diantaranya MM, PA, SDR, SA dan SWA. Dari 21 siswa yang melakukan kedua subindikator menerima resiko dari tindakan yang dilakukan yaitu sebanyak 8 orang siswa diantaranya AAR, AF, EA dan GAH.

3. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri

Indikator ini memiliki dua subindikator. Subindikator tersebut adalah mengakui kesalahan yang diperbuat dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok dan berusaha jujur dan menghindari diri dari menyalahkan orang lain dalam mengerjakan tugas. Pada indikator ini ada 6 orang siswa yang melakukan seluruh subindikator yang ada pada indikator ini. Para siswa tersebut diantaranya adalah AA, FR, SAN dan SDR. Pada subindikator pertama ada sebanyak 13 orang siswa yang melakukannya. Sementara pada subindikator kedua sebanyak 14 orang siswa.

4. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Pada indikator ini sebanyak 12 orang siswa yang melakukan diantaranya SF, SAN, NP, AF dan AR. Indikator ini memiliki dua subindikator yaitu menyelesaikan tugas yang diberi sebelum diminta untuk mengerjakannya dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Pada subindikator pertama sebanyak 12 orang siswa yang melakukannya. Selanjutnya pada subindikator kedua sebanyak 21 orang siswa yang melakukannya.

5. Menepati janji

Indikator menepati janji memiliki dua subindikator. Subindikator tersebut adalah berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Pada indikator ini sebanyak 17 orang siswa yang melakukannya diantaranya PA, BPR, MRA dan SA. Sedang untuk rincian masing-

masing subindikator yaitu pada subindikator pertama ada 18 orang siswa yang melakukannya. Sementara pada subindikator kedua sebanyak 18 orang siswa.

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator dari sikap tanggung jawab siswa dapat diketahui bahwa pada pertemuan ini terdapat 19 orang siswa yang mengalami peningkatan selama mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan II. Pada pertemuan ini peningkatan sikap tanggung jawab siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II pertemuan II jumlah siswa yang berhasil dan memiliki sikap tanggung jawab di kelas V/C adalah sebesar 90.47%.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan II ini sikap tanggung jawab siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Pada pertemuan II siklus II ini sebanyak 19 orang siswa yang dapat dikatakan berhasil dan memiliki sikap tanggung jawab.

c. Rekapitulasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Siklus II

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa perindividu pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata	predikat
1.	AAR	80	90	170	85	A
2.	AR	70	80	150	75	B
3.	AA	60	70	130	65	C
4.	AF	80	90	170	85	A
5.	BPR	80	90	170	85	A
6.	BY	60	70	130	65	C
7.	BS	50	70	120	60	C
8.	EA	60	80	140	70	B
9.	FR	70	90	160	80	B
10.	GAH	80	80	160	80	B
11.	KDW	80	90	170	85	A
12.	MRA	60	70	130	65	C
13.	MRS	70	80	150	75	B
14.	MM	70	80	150	75	B
15.	NP	60	70	130	65	C
16.	PA	60	70	130	65	C
17.	SF	70	70	140	70	B
18.	SAN	80	90	170	85	A
19.	SDR	70	80	150	75	B
20.	SA	70	80	150	75	B

21.	SWA	80	90	170	85	A
	Jumlah	1460	1680	3140	1570	A=6
	Rata-rata	70	80	149.52	74.77	B=9 C=6 D= E=
	Persentase Sikap Tanggung Jawab Siswa Secara Klasikal	74.77%				

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari siklus I dimana pada siklus II rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada pertemuan I sebesar 70% dan rata-rata pada pertemuan II 80 dengan presentase sikap tanggung jawab siswa secara klasikal adalah 74.77%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian. Hal ini dapat dilihat dari semua indikator sikap tanggung jawab siswa sudah tercapai dan dikategorikan baik pada siklus II. Indikator tersebut melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta dan menepati janji. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa dan peningkatan ini terjadi secara bertahap dan terlaksana dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diperoleh keberhasilan kelas 34.76% dan pada pertemuan II 43.80% diperoleh keberhasilan kelas pada siklus I yaitu 39.28%. Pada siklus II hasilnya meningkat dimana pada pertemuan I diperoleh 70% dan pertemuan II 80% maka diperoleh keberhasilan kelas siklus II yaitu 74.77% dengan kategori B (baik). Pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dimana telah memenuhi kriteria

keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian tersebut maka dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe jigsaw dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2003. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Anak Sekolah Dasar*. Jogjakarta: Gara Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin. 2016. *Model-Modle Pembelajaran Dan Implementasi Dalam Rpp*. Palembang: PT Media Mutiara Lentera.
- Kurniasih, imas dan sani, berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya:kata pena.
- Sudibyso Lies, Sudargono Agus, Sudiatmi Titik Dan Triyanto Bambang. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan:pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Tutut E Purbowati. 2006. *Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk MeningkatkanTanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas 3 Akuntansi-1 DiSmkn 2 Buduran Sidoarjo*. Universitas Malang.
- Wulandari, Putu Afsari, Ni Ketut Suarni Dan Made Sulastri. 2013. *Penerapan Konseling Behavioral Teknik Positive Reward Untuk Meningkatkan Responsibility AcademicSiswaKelas X.6 Sma Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2012/2013, Vol.1 No.1 Diambil Dari [Http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjbk/Article/View/762](http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjbk/Article/View/762) [Diakses Pada Tanggal 02 September 2017]*
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Perdana Media Group